

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Simeulue merupakan wilayah kepulauan yang memiliki keindahan alam yang sangat menarik dengan berbagai macam pariwisata yang ada di dalamnya. wilayah pesisir memiliki banyak potensi atau kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dengan berbagai macam sektor pariwisata. Menurut KBBI, pariwisata atau pelancong; Turisme adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.

Pariwisata Menurut Undang–undang repoblik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pariwisata adalah sebagaimana macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa perjalanan masyarakat Simeulue yang dilakuka seseorang atau berkelompok yang dari satu tempat ketempat lain.

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam pegembangan ekonomi di Simeulue. untuk menunjang dan mengembangkan khususnya wisata bahari Batu Siambung-ambung, wilanya Simeulue adalah area pengembangan pariwisata khususnya wisata pesisir atau bahari. Hal tersebut dikuatkan dengan Qanun RTRW (Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Tahun 2013-2033) no 37 pasal 44 ayat (1)

Tahun 2013 yang dinyatakan bahwa Simeulue merupakan daerah kawasan bahari dan selancar. (Marmin & Farahdilla, 2018).

Salah satu pariwisata dinyatakan pada sektor yang penting dalam program pembangunan nasional di Indonesia. Pariwisata membutuhkan fasilitas penunjang bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yaitu berupa akomodasi. Salah satunya tempat untuk singgah bagi wisatawan (Tsaniyah dkk., 2017).

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Pariwisata adalah salah satu perjalanan yang dilakukan wisatawan baik secara berkelompok atau perindividu untuk melakukan refleksi untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Kabupaten Simeulue memiliki banyak wisata bahari salah satunya wisata Batu Ambung- ambung yang terletak di desa Lubuk Baik, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue, provinsi Aceh. Simeulue adalah kabupaten yang memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar. Potensi wisata didominasi oleh pantai dan pulau yaitu seluas 219,80 Hektar atau 88 persen dari total luas daerah wisata di Kabupaten Simeulue. di Kabupaten Simeulue Hampir setiap wilayah memiliki pariwisata pesisir di sekitarnya dan memiliki potensi wisata bahari yang indah, salah satunya Wisata Batu Siambung-ambung yang terdapat di Kecamatan Alafan

(Jonas dkk., 2019). Salah satu bentuk atau gambar lokasi Wisata Batu Siambung-ambung yang dijadikan sebagai salah satu objek wisata, yang dikelola oleh pemerintah dinas pariwisata dan kebudayaan yaitu wisata Batu siambung-ambung, dikarenakan memiliki keidahan alam, keunikan batu tersebut yang memanjang kedaras lautan.



Gambar 1.1 Batu Siambung-ambung
Sumber: Hasil Penelitian Dokumentasi, (2023)

Berdasarkan pemahaman tersebut Simeulue merupakan salah satu daerah yang memiliki Wisata Batu Siambung-ambung yang cukup menarik. Pariwisata di Simeulue memiliki keindahan mulai dari wisata bahari diving, wisata bahari surfing, dan wisat alam lainnya. Kabupaten Simeulue merupakan daerah yang cepat dalam suatu pengembangan wisata sehingga menjadi sektor yang unggul dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Simeulue. (Musfira & Safrida, 2022).

Batu Siambung-ambung ini sangat cocok untuk dijadikan pariwisata bagi masyarakat Simeulue dan dari luar daerah Simeulue yang ingin berkunjung ke wisata pantai Batu Siambung-ambung. Wisata Batu Siambung-ambung

merupakan suatu wisata pantai yang menarik untuk refreshing atau untuk tempat berfoto bagi wisatawan yang berkunjung, wisata ini juga memiliki keunikan, serta menawarkan keindahan yang cukup mempersonakan mata. Dalam keunikan Wisata Batu Siambung-ambung ini terletak pada batunya yang besar dan menjorong kelaut, yang bisa di kunjungi para wisatawan untuk menikmati ombak-ombak, tidak hanya itu saja hamparan pasir putih nan bersih dan indah, juga bisa menarik wisatawan dengan pemandangan yang memanjakan mata.

Salah satu wisata di Simeulue merupakan pariwisata yang setiap tahunnya banyak dikunjungi wisatawan dikategorikan untuk sekedar refreshing. Wisata Batu Siambung-ambung juga termasuk dalam pariwisata yang terkenal di kawasan Simeulue dikarenakan Wisata Batu Siambung-ambung adalah wisata berkelanjutan bagi masyarakat wisatawan yang setiap hari-hari besar atau setiap tahunnya berkunjung disana dengan tujuan untuk refreshing untuk sementara waktu. Wisata Batu Siambung-ambung ini juga mencakup interpretasi atau pengalaman belajar yang disampaikan kepada kelompok-kelompok kecil wisatawan oleh pengelola bisnis pariwisata berskala kecil, dan menekankan pada kepemilikan lokal, terutama bagi masyarakat Lubuk Baik. Wisata Batu Siambung-ambung sangat cocok dijadikan ekowisata bagi wisatawan dikarenakan Wisata Batu Siambung-ambung masih menerapkan penghijauan dan ekonomi budaya sosial bagi masyarakat lokal.

Hal tersebut Wisata Batu Siambung-ambung dinyatakan masuk dalam destinasi ekowisata dikarenakan Wisata Batu Siambung-ambung tersebut secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang penuh tanggung

jawab ke suatu destinasi wisata dengan tujuan untuk mengkonservasi alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Wisata tidak jarang didefinisikan sebagai sub-kategori dari pariwisata berkelanjutan atau segmen yang lebih besar dari wisata berbasis alam. Wisata Batu Siambung-ambung setiap tahunnya wisatawan banyak yang berkunjung dari sekitaran Simeulue atau dari luar pulau Simeulue untuk melakukan suatu perjalanan ke Wisata Batu Siambung-ambung.

Berdasarkan permasalahan yang terkait Wisata Batu Siambung-Ambung dalam permasalahan ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat di kaji yaitu mengenai kebersihan, fasilitas dan keindahan bentang alam. kebersihan yang terdapat dalam kawasan wisata sedikit terjanga apabila adanya ketersediaan tempat sampah, tidak ada terseediaan tempat parkir bagi wisatawan yang berkunjung, maka wisatawan menempatkan tempat parkir secara acak.

Menurut pendapat Nugroho, (2020) Terhadap perekonomian sangat besar dalam bentuk sumbangannya terhadap PDB, penerimaan devisa, dan penerapan tenaga kerja. Sedangkan beberapa masalah yang dihadapi sektor pariwisata di indonesia : peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, belum infrastruktur, masih kurangnya investasi, kurang di perhatikannya aspek lingkungan hidup, dan kurangnya perhatian pada objek wisata religi.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Wisata Batu Siambung-ambung dalam permasalahan aspek kurangnya perhatian lingkungan hidup, kurangnya perhatian religi, di Wisata Batu Siambung-ambung masih derdapat kekurangan publikasi, kualitas SDM tersebut masih sangat kurang memadai,

Masalah tersebut dapat di usulkan kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut yaitu menghapus tumpang tindih peraturan dan kurang dikenal oleh masyarakat luar.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Wisata Batu Siabung-ambung, ada daya dukung yang terdapat disana belum memadai sehingga masih banyak fasilitas kapasitas lainnya yang belum di kembangkan dalam memadai suatu wisata yang religi tersedia dan dapat untuk memudahkan masyarakat luar untuk mengetahui Wisata Batu Siambung - ambung.

Menurut pendapat Asari Ayu., (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara” Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat beberapa masalah mengenai pengelolaan ekowisata yang masih tumpang tindih, peinsip-prinsip ekowisata yang belum tercapai terutama pada prinsip ekonomi, kurangnya pemberdayaan masyarakat. Permasalahan yang terdapat pada Wisata Batu Siambung – ambung terdapat pada ekonomi yang masih kurang kebutuhan wisatawan yang berkunjung, dan pemberdayaannya masi kurang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan pengelolaan wisata di Wisata Batu Siambung-ambung.

Menurut pendapat Sumarabawa, (2013) Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) potensi yang ada di Pantai Pasir Putih di dominasi oleh panorama alam serta keindahan bawah lautnya, (2) ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang ada masih kurang, khususnya pada ketersediaan jalan, transportasi umum serta penginapan seperti hotel, (3) secara

umum persepsi wisatawan mengungkapkan potensi yang sangat menarik, tetapi ketersediaan akses serta sarana dan prasarananya masih kurang mendukung, dan (4) untuk pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih dikelola sepenuhnya oleh Desa Adat Prasi, dari penataan lokasi wisata hingga pengelolaan pendapatan yang di peroleh objek wisata.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada di Wisata Batu Siambung-ambung, dalam permasalahan ini masih banyak sekali permasalahan – permasalahan fasilitas atau pengelolaan yang masih sangat minim yang belum di terpenuhi, Wisata Batu Siambung – ambung sangat menarik dalam pemandangan alam nya, hanya saja belum secara umum persepsi wisatawan mengungkapkan potensi wisata ini sangat menarik, hanya saja ketersediannya yang terdapat di lokasih wisata batu siambung-ambung masih kurang, kurangnya tempat sampah yang mengakibatkan lingkungan tidak terjaga, tempat parkir yang belum tersedia maka wisatawan menempatkan parkir sesuka hati atau kurang disiplin dalam memarkirkan motor secara acak.

Menurut pendapat Adhiyaksa & Sukmawati, (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata bahari di Desa Kolorai memberi dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat lokal. Keberadaan aksesibilitas dan diversifikasi daya tarik wisata juga berpengaruh bagi dinamika pendapatan masyarakat di sektor wisata bahari. Permasalahan yang terdapat dalam Wisata Batu Siambung-ambung dalam peningkatan perekonomian masih kurang bagi masyarakat lokal sekitar disebabkan karena terbatasnya makanan/barang

yang disediakan, dan kurang adanya tumpang tindih yang terdapat pada wisata Batu Siambung-ambung

Menurut pendapat Yarusain, (2019), berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan obyek wisata bahari Pantai Hunimua dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang dirumuskan dalam empat kebijakan yaitu peningkatan kualitas produk wisata, peningkatan peran pemangku kepentingan, pengawasan dan pengendalian lingkungan serta peningkatan kualitas SDM.

Berdasarkan permasalahan yang ada di wisata Batu Siambung-ambung dalam peningkatan wisata tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat lokal dalam peningkatan pengawasan bagi wisatawan yang berkunjung dalam pengendalian lingkungan hidup serta peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM) yang masih kurang dalam melaksanakan perkembangan sumber daya alam (SDM) yang alami.

Menurut pendapat Mokoginta dkk., (2020) Hasil penelitian ini menghasilkan faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan dengan strategi pengembangannya yaitu Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata diving dan snorkeling, Membuat website khusus objek wisata Kecamatan Nuangan, lebih mempermudah akses antar kawasan wisata. Permasalahan yang terdapat pada Wisata Batu Siambung-ambung masih sangat banyak dalam lingkungan yang tidak dijaga oleh masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung, dalam perkeekonomiannya masih sangat terbatas dalam jenis hal yang di perjual belikan

kepada wisatawan, dan tidak meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dalam hal ini.

Menurut pendapat Priyatiningsih & Luthfi, (2021), Hasil dan pembahasan penelitian diketahui kinerja aset fisik, fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur tidak sesuai dengan kriteria, sedangkan kinerja aset fasilitas yang sesuai dengan atribut wisata alam yaitu aset lingkungan yang terdiri dari kebersihan air, dan tingkat pencemaran suara. berdasarkan pendapat diatas, dalam permasalahan yang ada di Wisata Batu Siambung-ambung dalam fasilitas utama sangat di perlukan untuk pembagunan kinerja kerja bagi massyarakatt setempat, fasilitas pendukung sangat diperlukan bagi pembagunan wisata berkelanjutan dengan aset pengembangan wisata alam dengan menjaga lingkungan dari penyebaran sampah.

Menurut pendapat Herlambang dkk., (2016). Hasil perhitungan analisis daya dukung lingkungan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata jumlah kunjungan wisatawan yang dapat di tampung Wisata Tirta Nirwana Songgoriti yaitu 148 kunjungan wisatawan per hari. Nilai tersebut tidak melampaui batas kunjungan wisatawan rata-rata dalam 5 tahun terakhir yang mencapai 131pengunjung wisatawan per hari. terkait dengan permasalahan di wisata batu siambung – ambung dalam hal ini tidak membatasi wisatawan yang berkunjung jadi siapa saja yang data atau yang berkunjung tidak di tentukan berapa dan sebanyak wisatawan yang bisa berkunjung.

Dalam permasalahan yang terdapat dalam peneelitan ini masih banyak hal yang masih kurang dalam peningkatan wisat dan dalam menjaga atau melindungi

wisata dari pencemaran lingkungan, sumber daya alam yang mestinya ditingkatkan lagi dan perekonomian masyarakat yang masih kurang di sebab kan adanya barang makanan yang masih belum memadai yang harus di kaji, permasalahan ini disebabkan tidak adanya tempat sampah yang di sediakan untuk wisatawan agar tidak membuang sampah dan dapat melindungi lingkungan dari sampah yang berserakan, perlunya tempat parkir agar wisatawan mudah untuk menempatkan motornya, agar tidak membiarkan pemandangan terhamban oleh sepeda motor wisatawan atau agar wisatawan tidak meletakkan sepeda motornya sembarangan atau secara tidak teratur/berantakan. Masyarakat atau pekerja di wisata Batu Siambung-ambung tidak membatasi wisatawan untuk berkunjung, malah membiarkan siapa saja wisatawan yang berkunjung di wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian yang berjudul **“Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Objek Wisata Batu Siambung-ambung di Simeulue dengan Prinsip Ekowisata”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian objek Wisata Batu Siambung-ambung sebagai ekowisata ?
2. Bagaimana daya dukung Wisata Batu Siambung-ambung sebagai ekowisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kesesuaian objek Wisata Batu Siambung-ambung sebagai ekowisata.

2. Untuk menganalisis daya dukung Wisata Batu Siambung-ambung sebagai ekowisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, menamba atau memiliki wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai daya dukung Wisata Batu Siambung-ambung sebagai ekowisata di Desa Lubuk Baik.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam membuat kebijakan yang lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian dan daya dukung objek Wisata Batu Siambung-ambung dengan prinsip ekowisata.

1. Ruang lingkup keilmuan merupakan penelitian ini akan mengkaji tentang geografi pariwisata dan geografi lingkungan yang mengkaji tentang berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan fasilitas wisata.
2. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari – februari dan tempat penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Untuk mengkaji tentang daya dukung objek Wisata Batu Siambung-ambung dan untuk mengetahui prinsip ekowisata yang terdapat pada wisata tersebut. kondisi tempat lokasi penelitian ini yang memiliki permukiman sejajar dengan akses mengikuti jalan dengan masyarakat yang lumayan banyak.